

Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa

Yana Karyana

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Widya Mataram

yanajogja@gmail.com

Dwi Astuti

Program Studi Sosiologi Universitas Widya Mataram

astibudiyanto@gmail.com

Abstraksi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat yang digunakan untuk mendukung pemberdayaan dan pengembangan kemandirian masyarakat desa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran peran BUMDes yang dikembangkan oleh Desa Panggungharjo dalam melakukan proses pemberdayaan. Dengan penelitian ini akan bisa digambarkan strategi inovasi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini antara lain, pertama, proses pemberdayaan yang dilakukan antara lain tahap pengkapasitasan, bimbingan dan pelatihan, serta peningkatan kerjasama. Kedua, BUMDes melakukan identifikasi dan revitalisasi potensi yaitu kearifan lokal, ketiga, melibatkan seluruh komponen masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan, dan keempat, peran dan fungsi BUMDes Panggung Lestari dalam pemberdayaan adalah sebagai actor, inisiator, mediator, dan fasilitator berbasis local community participation (partisipasi masyarakat lokal).

Kata Kunci: Model, Pemberdayaan, BUMDes, Peran BUMDes

Abstract

BUMDes, a village enterprise owned by community are community empowerment institutions that are used to ding empowerment and development in. This study aims to provide an overview of the role of BUMDes developed by Panggungharjo village in carrying out the empowerment process. This research will be able to describe the empowerment innovation strategy carried out by BUMDes that provides benefits to the community. This study uses a qualitative approach. The findings from this study are, first, the empowerment process carried out includes the capacity building stages, guidance and training, and increased collaboration. Second, BUMDes identifies and revitalizes potential, namely local wisdom, third, involves all components of society as targets for empowerment, and fourth, the role and function of BUMDes Panggung Lestari in empowerment is as an actor, initiator, mediator, and facilitator based on local community participation. local).

Keywords: Model, Empowerment, BUMDes, Role of BUMDes

Pendahuluan

Desa merupakan subyek dalam pembangunan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Berdasarkan undang-undang tersebut kewenangan diberikan kepada setiap pemerintah daerah untuk menjalankan otonomi daerah demi menciptakan kemandirian daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pembangunan desa menjadi salah satu upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi mulai dari tingkat desa. Kemandirian ekonomi yang dimulai dari tingkat desa dipandang sebagai langkah strategis

dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama bagi golongan menengah kebawah. UU Nomor 6 Tahun 2014 diharapkan mampu mendorong masyarakat dalam membangun dan mengelola desa secara mandiri.

Pemberian dana desa oleh pemerintah pusat dilakukan untuk mendorong masyarakat desa dalam mewujudkan kemandirian desa dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Humas Kemendes PDTT 2021). Pendirian BUMDes ini harus berdasarkan aspirasi dari masyarakat desa, bukan atas dasar perintah pemerintah maupun kelompok tertentu. Keberadaan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat dengan potensi yang ada sehingga dapat menimbulkan permintaan pasar. Hadirnya BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa untuk mencapai kesejahteraan sosial yang merata (Prihatin, Mulyadi, and Suni 2018).

Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 ayat 1 menjelaskan bahwa BUMDes dibentuk untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan desa. Pendayagunaan potensi ekonomi yang dilakukan BUMDes berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan unit usaha. Kepala Desa memiliki peran penting dalam mengarahkan optimalisasi penggalan potensi desa serta menciptakan peluang usaha pada sektor yang potensial.

Dalam membangun BUMDes diperlukan penguatan kelembagaan masyarakat untuk mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Wance, Kaliky, and Syahidah 2020). Penguatan kelembagaan memerlukan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan yang mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan sumber daya manusia (Wrihatnolo and Dwidjowijoto 2007). Pembangunan BUMDes wajib menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan (Amirya 2021). Pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian ini dengan cara memberikan kewenangan, otonomi, dan kepercayaan terhadap masyarakat (Sudarmanto et al. 2020). Konsep pemberdayaan masyarakat ini merupakan bentuk transfer kekuasaan sebagai penguatan modal sosial kepada kelompok masyarakat agar lebih produktif (Zubaedi 2016). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering*, dan *sustainable* (Suharto 2009). Konsep *people centered* sebagai pembangunan berorientasi masyarakat, konsep *participatory* berarti pembangunan dengan melibatkan partisipasi warga, sedangkan *empowering* dan *sustainable* merujuk pada strategi pembangunan berorientasi pemberdayaan masyarakat yang bersifat berkelanjutan.

Salah satu perpektif yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah melibatkan masyarakat sebagai *actors* dalam melaksanakan seluruh program (Maani 2011). Dalam teori *actors* masyarakat dinilai sebagai subyek yang mampu melakukan perubahan dengan diberikannya tanggung jawab atas ide, keputusan dan tindakan (Zeeuw 2001). Teori *actors* ini merupakan akronim dari *Authority* (wewenang), *Confidence and Competence* (percaya diri dan kompetensi), *Turst* (kepercayaan), *Opportunities* (kesempatan), *Responsibilities* (tanggung jawab), dan *Support* (dukungan). Seorang actor selayaknya menghasilkan perubahan yang terencana, karena *input* yang digunakan sudah diantisipasi sejak dini (Green 2004).

Gubernur D.I. Yogyakarta juga telah menerbitkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengembangan desa preneur. Tujuan dari desa preneur dibentuk dan dikembangkan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan potensi usaha ekonomi yang berkelanjutan. Pada saat ini setiap kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengembangkan BUMDes di wilayah masing-masing. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah mendorong 252 desa untuk membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memanfaatkan dana desa yang diterima dari pemerintah pusat (Meidy 2017).

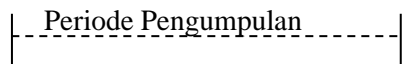
Penelitian ini mengambil studi kasus BUMDes Panggun Lestari yang berada di wilayah Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. BUMDes Panggun Lestari

merupakan salah satu BUMDes yang pernah memperoleh penghargaan *ASEAN Leadership Award* di Myanmar pada tahun 2019 (Kemendesa 2019). Secara pengelolaan BUMDes ini sudah sangat maju dengan konsep pemberdayaan masyarakat, sehingga ini menjadi salah satu alasan untuk meneliti agar mendapatkan model pengelolaan yang dapat digunakan sebagai model pada BUMDes di desa lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat, mengetahui hambatanya dan mengetahui model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDes Panggung Lestari. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peran, hambatan dan model dari BUMDes Panggung Lestari dalam memberdayakan masyarakat sebagai simpul penggerak ekonomi masyarakat di wilayah Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap model pemberdayaan masyarakat pada BUMDes di wilayah lain.

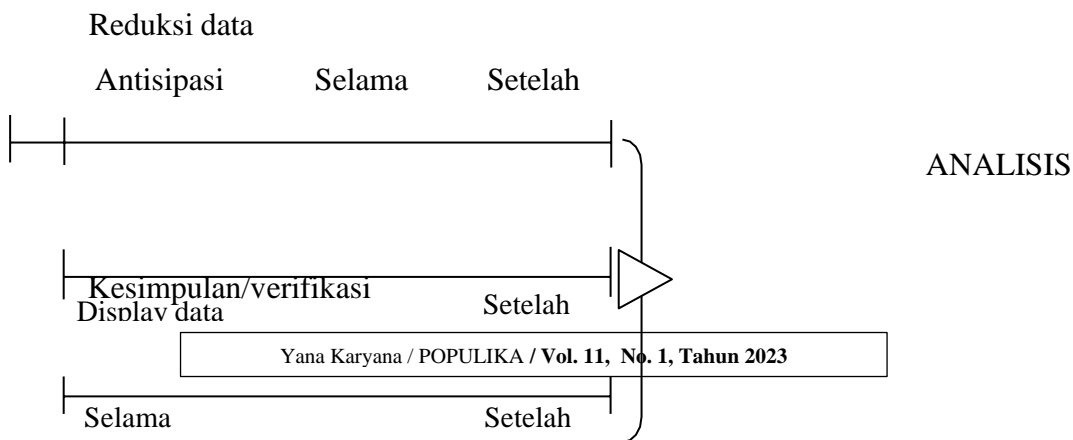
Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membentuk deskripsi, gambaran, dan pemaparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono 2019). Peneliti menggunakan menggunakan deskriptif kualitatif karena subjek yang diteliti kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga penelitian disesuaikan dengan tujuan awal yaitu mendapatkan data dengan cara menginterpretasikan kata-kata sehingga dapat diperoleh gambaran yang mendalam tentang model



pemberdayaan BUMDes Panggung Lestari sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive* sampling yakni peneliti menunjuk atau memilih pihak yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang diteliti sekaligus dengan menggunakan pendekatan *snowball sampling* untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flow model analysis* dengan pendekatan studi kasus terpancang (Miles and Huberman 1992). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah dalam analisis ditunjukkan dalam gambar di bawah:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*flow model*), (Miles and Huberman 1992)

Hasil dan Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari didirikan oleh Pemerintah Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta pada Tahun 2013 melalui Peraturan Pemerintah Desa Panggungharjo Nomor 7 Tahun 2013 tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari. Pendirian BUMDes ini bertujuan untuk mendayagunakan potensi desa serta mampu membangkitkan perekonomian masyarakat Desa Panggungharjo. Pedoman pendirian BUMDes Panggung Lestari berdasarkan Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada awal berdirinya BUMDes Panggung Lestari, aktivitas yang dilakukan adalah mengelola Rumah Pengelolaan Sampah (RPS). Pengelolaan sampah ini berdasarkan dua perspektif, yaitu perspektif kesehatan lingkungan dan perspektif bisnis. Aktivitas pengelolaan sampah tersebut dikelola oleh BUMDes Panggung Lestari dengan membentuk Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS). Pendirian KUPAS ini dimulai dari tingkat pedukuhan yang merupakan salah satu embrio pendirian BUMDes Panggung Lestari. Pada awal berdirinya BUMDes Panggung Lestari diberi modal awal oleh Pemerintah Desa Panggungharjo sebesar Rp. 37.000.000 (tiga puluh tujuh juta rupiah) sebagai operasional awal dan pengadaan fasilitas pendukung. Kelembagaan dari KUPAS berorientasi pada kegiatan *profit oriented* melalui verifikasi usaha yang pengelolaannya dijalankan secara profesional untuk menghasilkan pendapatan asli desa.

Peran BUMDes Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes Panggung Lestari dimulai dari penyadaran dengan menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang dan memahami potensi yang dikelola.

1. Pemberdayaan masyarakat desa

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari dengan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Langkah pelatihan yang diberikan lebih kepada cara membuka peluang ekonomi melalui pemilahan dan pengolahan sampah organik sehingga menghasilkan pupuk kompos. Pelaksanaan pelatihan tidak hanya melibatkan pengelola BUMDes saja, melainkan masyarakat umum juga diperbolehkan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipasi masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta mampu mandiri dalam pengelolaan sampah.

Hasil dari sosialisasi dan pelatihan antara lain, terbentuknya kelompok paguyuban desa di tingkat RT dan RW serta pedukuhan. Kegiatan pengelolaan sampah ini juga melibatkan beberapa organisasi, seperti PKK, Karang Taruna, dan kelompok Arisan Warga. Melalui program KUPAS yang dicanangkan oleh BUMDes Panggung Lestari, kini setiap RT, RW dan Dukuh di wilayah Desa Panggungharjo telah memiliki Bank Sampah sendiri, serta 1.090 titik penjemputan sampah. BUMDes Panggung Lestari bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Bantul telah membangun fasilitas penjemputan sampah dan tempat pengelolaan sampah. Masyarakat Desa

Panggunharjo juga diberikan pelatihan pengelolaan sampah yang mampu bernilai ekonomi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

2. Peningkatan kualitas masyarakat

BUMDes Panggung Lestari juga berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang bernilai ekonomi bagi masyarakat. Langkah yang dilaksanakan oleh BUMDes Panggung Lestari yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal dalam pendampingan peningkatan kualitas bisnis BUMDes. Kerjasama yang dilaksanakan diantaranya dengan PT Syncore Indonesia selaku penyedia *software* pengelolaan akuntansi. Kerjasama dengan PT Mertani Bengkel untuk pelatihan teknologi tepat guna pengelolaan sampah, sehingga kapasitas masyarakat akan meningkat dengan penggunaan teknologi dalam pengolahan sampah. Hasil kerjasama dengan PT Syncore Indonesia telah menghasilkan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) yang digunakan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan di tingkat pusat maupun unit-unit bisnis BUMDes. BUMDes Panggung Lestari juga mengembangkan usaha baru dalam pengolahan minyak tamanu. BUMDes Panggung Lestari mendirikan PT. Sinergi Panggung Lestari, sebagai bentuk komitmen BUMDes dalam mendayakan masyarakat Desa Panggunharjo dalam pengelolaan minyak *tamanu oil* (Hadi 2022). Sebagai bentuk peningkatan bisnis BUMDes Panggung Lestari mendirikan PT Sinergi Panggung Lestari yang berguna untuk membantu masyarakat dalam memproduksi minyak tamanu.

3. Perlindungan Masyarakat

BUMDes Panggung Lestari juga melakukan perlindungan terhadap produk-produk yang dihasilkan masyarakat untuk menjaga kualitas produk dan mencegah melemahnya produk di pasaran akibat kalah persaingan. BUMDes Panggung Lestari memfasilitasi untuk pendaftaran merk produk agar terdaftar di dinas perdagangan dan perindustrian.

4. Pengembangan Bisnis dan Pemberdayaan Masyarakat

BUMDes Panggung Lestari telah membangun unit usaha yang pertama dengan nama Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) yang bermanfaat untuk pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Mendirikan PT Sinergi Panggung Lestari yang bergerak dalam pengelolaan minyak tamanu. BUMDes Panggung Lestari juga mengembangkan unit usaha Kampoeng Mataraman. Kampoeng Mataraman merupakan unit bisnis yang tidak hanya sekedar tempat yang menawarkan kuliner tradisional khas zaman Mataram kuno, namun unit bisnis ini juga menyajikan wisata edukasi berupa kehidupan kampung di zaman Mataram kuno. BUMDes Panggung Lestari juga berupaya mengembangkan bidang pendidikan. Kemitraan dengan lembaga pendidikan salah satunya dilakukan dengan menginisiasi pembentukan lembaga pendidikan setingkat PAUD. Di Dusun Pandes, masyarakat berinisiasi mendirikan Kelompok Bermain (KB) Among Siwi. Tujuan KB ini untuk melestarikan nilai-nilai tradisi di tengah era modernisasi. Satu hal yang unik dari KB ini adalah pemanfaatan sampah sebagai alat pembayaran sekolah (SPP). Sampah yang digunakan untuk SPP adalah sampah anorganik berupa plastik, kertas, dan botol (plastik, kaca, kaleng).

Model Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari

Pelaksanaan model pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari ini sesuai dengan teori *actor*, sebagaimana yang telah dijabarkan pada bagian tinjauan pustaka. Berdasarkan hasil observasi, model yang telah dikembangkan ini mencakup beberapa aspek dalam teori *actor*, diantaranya adalah:

1. Actor

BUMDes Panggung Lestari berperan aktif sebagai *actor* utama dalam melaksanakan proses bisnis pada setiap bidang usaha yang dikembangkan, dengan melibatkan elemen masyarakat sebagai *actor* pelaksananya. BUMDes Panggung Lestari senantiasa mendorong masyarakat dan mendelegasikannya dalam berbagai kepentingan umum dalam membangun keberlanjutan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat. BUMDes juga mengembangkan organisasi dan mengatur kinerja masyarakat yang terlibat langsung dalam berbagai sub bidang usaha. Proses pengembangan SDM juga diberikan oleh BUMDes Panggung Lestari untuk mendorong inovasi dan penyelesaian permasalahan internal dan eksternal, serta membangun komunikasi yang baik untuk peningkatan kerja sama.

2. *Inisiator*

BUMDes Panggung Lestari juga berfungsi sebagai inisiator dalam berbagai pengembangan bisnis dan kesejahteraan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat lokal. BUMDes Panggung Lestari menghadirkan program KUPAS yang bertujuan dalam sampah rumah tangga di desa sehingga tercipta lingkungan hidup pedesaan yang sehat. Selanjutnya program-program yang sedang dirintis oleh BUMDes Panggung Lestari adalah UCO, AGRO, dan SWADESA yang masih dalam tahap perancangan.

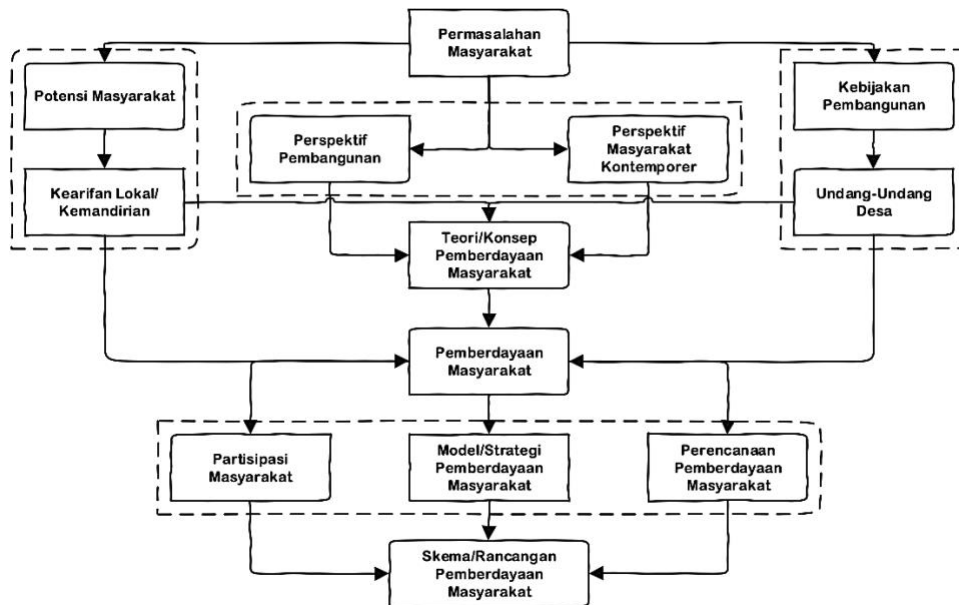
3. *Mediator*

BUMDes Panggung Lestari juga menjadi mediator masyarakat yang tengah mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di lingkungan Desa Panggungharjo. Langkah nyata yang telah dikerjakan oleh BUMDes Panggung Lestari sebagai mediator adalah terciptanya kerja sama dengan berbagai perusahaan untuk bekerja sama dengan PT. Sinergi Panggung Lestari selaku perseroan milik BUMDes Panggung Lestari yang mengelola *Tamanu Oil*.

4. *Fasilitator*

BUMDes Panggung Lestari berperan penting sebagai fasilitator dalam pengembangan SDM pengelola unit bisnis yang berada di bawah naungan BUMDes Panggung Lestari. Peran sebagai fasilitator ini tidak hanya sebatas pada pengembangan SDM saja, melainkan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan bisnis, kerja sama, dan hukum.

Model pemberdayaan dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari. menggunakan model pemberdayaan masyarakat berbasis *local community participation* (partisipasi masyarakat lokal) dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal yang lebih dominan dalam pengelolaan BUMDes. Sasaran dari proses pemberdayaan hampr semua warga masyarakat di Desa Panggungharjo, sesuai dengan peran dan potensi yang masing-masing warganya. Melalui wadah BUMDes Secara teknis BUMDes Panggung Lestari berfungsi untuk menjembatani antara potensi masyarakat Desa Panggungharjo dengan kesempatan ekonomi yang dapat dikembangkan.



Gambar 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo

BUMDes Panggung Lestari melaksanakan 3 tahapan: yaitu: penyadaran, peningkatan kapasitas dan pemberian daya yang akan dijelaskan melalui indikator sebagai berikut:

1. Penyadaran

BUMDes Panggung Lestari sangat berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Panggungharjo. Pada tahap penyadaran potensi masyarakat, peran BUMDes terlihat dalam upaya menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki. Sosialisasi terus dilakukan terhadap ide para aktivitas desa yang tergabung dalam KUPAS terkait pengelolaan sampah. Hal ini mengingat fakta bahwa sampah rumah tangga di Desa Panggungharjo semakin lama semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Kegiatan sosialisasi, himbuan untuk lebih peduli pada sampah, dan pengetahuan tentang manfaat sampah telah membuka pikiran sebagian masyarakat. Masyarakat mulai aktif menjadi pelanggan RPS. Selain itu, masyarakat mulai menerima kehadiran BUMDes dengan berbagai inovasinya.

2. Peningkatan Kapasitas

Pada tahap pengkapasitasan, BUMDes berperan memberikan pendampingan kepada masyarakat berupa pelatihan dan bimbingan terkait unit-unit usaha yang dirintis BUMDes. Di samping menyelenggarakan berbagai pelatihan, BUMDes juga melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait seperti Dinas Sosial Provinsi DIY, PT. Xaveria Global Synergy Jakarta Dinas PPKBPMD Kabupaten Bantul, PT. Syncore Indonesia, PT Mertani, Bengkel Latihan Teknologi Tepat Guna, dan beberapa perguruan tinggi. BUMDes juga merekrut kalangan profesional dan pekerja kreatif untuk terlibat dalam BUMDes. Selain itu, BUMDes melakukan studi banding ke sejumlah tempat untuk belajar manajemen usaha maupun *service quality* untuk usaha wisata desa. Melalui BUMDes, kapasitas sosial masyarakat berkembang. BUMDes membuka partisipasi dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi desa.

3. Pemberian Daya

Melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan saling menguntungkan. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi

yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya, BUMDes berperan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui pendirian Kampoeng Mataraman. Selain itu, BUMDes juga membuka usaha swadesa melalui kerja sama dengan PT. Usaha Desa Sejahtera. Diharapkan dari usaha ini akan mendorong peningkatan kualitas produk lokal sehingga mampu bersaing dengan produk buatan pabrik yang saat ini menguasai pasar.

Kesimpulan

Model pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari sebagai simpul penggerak ekonomi masyarakat adalah model pemberdayaan berbasis *local community participation* (partisipasi masyarakat lokal). BUMDes berfungsi sebagai aktor untuk menghasilkan perubahan yang terencana bagi masyarakat Desa Panggungharjo. BUMDes melakukan proses tahapan pemberdayaan melalui penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan masyarakat, sehingga potensi masyarakat dapat berkembang. BUMDes Panggung Lestari berperan aktif sebagai *actor*, *inisiator*, *fasilitator* dan *mediator* dalam menjalankan fungsinya sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdirinya BUMDes Panggung Lestari memiliki tujuan untuk membangkitkan perekonomian desa dan mengembangkan potensi desa, serta berperan sebagai pilot project dalam mengembangkan berbagai potensi di desa Panggungharjo. Beberapa peran yang telah dijalankan oleh BUMDes Panggung Lestari dan memberikan manfaat bagi Desa Panggungharjo, antara lain:

- a) Meningkatkan kapasitas masyarakat dengan pelatihan pengelolaan lingkungan dan wisata desa.
- b) Peningkatan kualitas dan membangun kerja sama dengan pihak eksternal.
- c) Perlindungan produk-produk hasil karya masyarakat di lingkungan Desa Panggungharjo.
- d) Menciptakan strategi peningkatan bisnis.
- e) Fasilitasi pendidikan bagi masyarakat dengan mendirikan Kelompok Bermain (KB) Among Siwi di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo.
- f) Mendirikan unit usaha KUPAS juga berhasil mendorong lahirnya budaya baru dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan di samping mampu mengoptimalkan potensi lokal desa.

Daftar Pustaka

Aji, Fajar Budi. 2016. "BUMDes Panggung Lestari Sukses Jadi Percontohan Nasional." *Pemerintah Kelurahan Panggungharjo*. Retrieved June 22, 2022 (<https://www.panggungharjo.desa.id/bumdes-panggung-lestari-sukses-jadi-percontohan-nasional/>).

Amirya, Mirna. 2021. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa." *Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur*. Retrieved June 23, 2022 (<https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>).

Green, Nick. 2004. "Axioms from Interactions of Actors Theory." *Kybernetes* 33(9–10):1433–62. doi: 10.1108/03684920410556070.

Hadi, Wahyudi Anggoro. 2022. "Wawancara."

Helaluddin, and Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. 1st ed. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Humas Kemendes PD TT. 2021. "Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021." *Kemendesa*. Retrieved June 22, 2022 (<https://www.kemendesa.go.id/berita/view/detil/3650/ini-prioritas-penggunaan-dana-desa-2021>).
- Kemendesa. 2019. "BUMDes Panggung Lestari Dapat Penghargaan Dari ASEAN Leadership Award." *Kemendesa*. Retrieved June 22, 2022 (<https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/3027/bumdes-panggung-lestari-dapat-penghargaan-dari-asean-leadership-award>).
- Maani, Karjuni Dt. 2011. "Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Demokrasi* 10(1):53–66.
- Meidy, Erisca. 2017. "Pemda DIY Dorong 252 Desa Bentuk BUMDesa." *Pemerintah Kelurahan Panggungharjo*. Retrieved June 20, 2022 (<https://www.panggungharjo.desa.id/pemda-diy-dorong-252-desa-bentuk-bumdesa/>).
- Miles, B. Mathew, and Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Prihatin, Rohani Budi, Mohammad Mulyadi, and Nur Solikah Putri Suni. 2018. *Bumdes Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. edited by C. Nurhayati. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sudarmanto, Eko, Erika Revida, Nur Zaman, Marulam MT Simarmata, Sukarman Purba, Syafrizal Syafrizal, Erniati Bachtiar, Annisa Ilmi Faried, Nasrullah Nasrullah, Ismail Marzuki, Puji Hastuti, Jamaludin, Irwan Kurniawan, Faizah Mastutie, and Susilawaty Andi. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*. edited by A. Karim and J. Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1996. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat: Kumpulan Eseai Tentang Penanggulangan Kemiskinan*. Indonesia: Bina Rena Pariwisata.
- Wance, Marno, Pahrul Idham Kaliky, and Ummu Syahidah. 2020. "PKM Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3(2):233–40.
- Wrihatnolo, Randy R., and Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zeeuw, Gerard de. 2001. "Interaction of Actors Theory." *Emerald Insight* 30(7/8):971–83.
- Zubaedi. 2016. *Pengembangan Masyarakat*. 3rd ed. Jakarta: Kencana.